BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik.¹ Data yang nantinya digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah ada atau disebut data sekunder.² Hal ini peneliti menggunakan data berupa laporan tahunan atau *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASRRAT pada tahun 2017-2022 dengan mengakses web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kausal komparatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.³ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *green accounting*, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASRRAT pada tahun 2017-2022.

¹ Hardani Ahyar et al., “Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,” CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

² Mayarisa Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 23–40.

³ Nurul Hidayati and Fidiana Fidiana, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6, no. 3 (2017).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik itu manusia, objek, peristiwa, nilai maupun wujud dari hal-hal yang terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASRRAT pada tahun 2017-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam ASRRAT Pada Tahun 2017-2022

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	2017	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2		BUMI	Bumi Resources Tbk
3		INCO	Vale Indonesia Tbk
4		PTAR	PT Agincourt Resources
5		TINS	Timah Tbk
6	2018	ABMM	ABM Investama Tbk
7		ANTM	Aneka Tambang Tbk
8		BUMI	Bumi Resources Tbk
9		INCO	Vale Indonesia Tbk
10		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11		PTAR	PT Agincourt Resources
12		Reswara	PT ReswaraMinergi Hartama
13		TINS	Timah Tbk
14	2019	ABMM	ABM Investama Tbk
15		ANTM	Aneka Tambang Tbk
16		BUMI	Bumi Resources Tbk
17		INCO	Vale Indonesia Tbk
18		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
19		PTAR	PT Agincourt Resources
20		Reswara	PT ReswaraMinergi Hartama
21		TINS	Timah Tbk
22	2020	ABMM	ABM Investama Tbk
23		BUMI	Bumi Resources Tbk
24		INCO	Vale Indonesia Tbk
25		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26		PTBA	Bukit Asam Tbk
27		TINS	Timah Tbk

28	2021	ABMM	ABM Investama Tbk
29		INCO	Vale Indonesia Tbk
30		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
31		PTAR	PT Agincourt Resources
32		PTBA	Bukit Asam Tbk
33		TINS	Timah Tbk
34	2022	ABMM	ABM Investama Tbk
35		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
36			Lukoil
37		PTAR	PT Agincourt Resources
38		PTBA	Bukit Asam Tbk
39		TINS	Timah Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat dikatakan populasinya kecil. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan suatu obyek tertentu dengan karakteristik tertentu yang mempunyai keterkaitan yang telah diketahui sebelumnya.⁴ Kriteria untuk penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASSRAT yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017-2022.
- b. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASSRAT yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
- c. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan pada tahun 2017-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah diidentifikasi di atas, sampel yang dihasilkan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Proses dalam mengambil sampel dalam penelitian ini yakni:

⁴ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
Populasi		
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASRRAT tahun 2017-2022	39
Sampel		
1	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar dalam ASRRAT yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017-2022	(8)
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar dalam ASRRAT yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022	(8)
3	Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan atau <i>annual report</i> yang diperoleh dari website www.idx.co.id pada tahun 2017-2022	(8)
	Jumlah Sampel	31

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Research Sampel

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	2017	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2		BUMI	Bumi Resources Tbk
3		INCO	Vale Indonesia Tbk
4		TINS	Timah Tbk
5	2018	ABMM	ABM Investama Tbk
6		ANTM	Aneka Tambang Tbk
7		BUMI	Bumi Resources Tbk
8		INCO	Vale Indonesia Tbk
9		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10		TINS	Timah Tbk
11	2019	ABMM	ABM Investama Tbk
12		ANTM	Aneka Tambang Tbk
13		BUMI	Bumi Resources Tbk
14		INCO	Vale Indonesia Tbk
15		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16		TINS	Timah Tbk

17	2020	ABMM	ABM Investama Tbk
18		BUMI	Bumi Resources Tbk
19		INCO	Vale Indonesia Tbk
20		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
21		PTBA	Bukit Asam Tbk
22		TINS	Timah Tbk
23	2021	ABMM	ABM Investama Tbk
24		INCO	Vale Indonesia Tbk
25		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26		PTBA	Bukit Asam Tbk
27		TINS	Timah Tbk
28	2022	ABMM	ABM Investama Tbk
29		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
30		PTBA	Bukit Asam Tbk
31		TINS	Timah Tbk

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang diterapkan peneliti untuk dipahami dan dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.⁵ Adapun variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mungkin dapat menjadi sebab, mempengaruhi atau mempunyai efek pada *outcome*.⁶ Biasanya dalam Bahasa Indonesia variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja Lingkungan (X1)
- b. Komite Audit (X2)
- c. Dewan Komisaris Independen (X3)
- d. Profitabilitas (X4)

⁵ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

⁶ John W Cresswell, "Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Ketiga)," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

D. Definisi Variabel Operasional

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan sehingga dapat menentukan keunggulan dalam persaingan sehingga menarik minat *stakeholder* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.⁸ Sistem kinerja PROPER meliputi:

Emas = Skor 5

Hijau = Skor 4

Biru = Skor 3

Merah = Skor 2

Hitam = Skor 1

2. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang independen dan profesional yang memiliki tugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.⁹ Perhitungan komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen yakni seseorang yang tidak mempunyai jaringan dengan direksi atau komisaris, pemegang saham pengendali, dan tidak menjabat sebagai direktur perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Komisaris independen merupakan anggota luar direksi sehingga dinilai dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen secara

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

⁸ Isna Ardila, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1, no. 1 (2017): 21–30.

⁹ Sandy and Lukviarman.

efektif.¹⁰ Pengukuran komisaris independen dengan persentase jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Dewan Komisaris Independen} \\ &= \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\% \end{aligned}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dalam lingkup penjualan. Perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, dapat diketahui melalui perolehan laba yang tinggi.¹¹ Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut dengan menggunakan beberapa tolak ukur tertentu.¹² Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan basis pasar dengan perhitungan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah rasio nilai pasar saham beredar perusahaan dan hutang dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan.¹³ *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Tobin's Q} \\ &= \frac{\text{Market Value of all outstanding Shares} + \text{Debt}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

¹⁰ Syeldila Sandy and Niki Lukviarman, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015): 85–98.

¹¹ Anggi Choirun Nisa, Anik Malikhah, and Siti Aminah Anwar, "Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9, no. 03 (2020).

¹² Unun Nur'ainun and Rini Lestari, "Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)" (Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas ..., 2017).

¹³ Kyere and Ausloos, "Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom."

Keterangan:

MVS	= Nilai pasar saham (<i>market value of all outstanding shares</i>) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (<i>outstanding share x stock price</i>)
DEBT	= Hutang
TA	= Total Aktiva

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung dan biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip formal. Data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa laporan tahunan atau *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ASSRAT pada tahun 2017-2022 dengan mengakses web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai data yang sudah dikumpulkan.¹⁴ Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, nilai maksimum atau terbesar, dan nilai minimum atau terkecil dari masing-masing data variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat macam uji dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun masing-masing uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun untuk mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan

¹⁴ Sugiyono Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian” (Alfabeta, 2007).

melakukan analisis grafik serta uji statistik.¹⁵ Berikut dasar pengambilan keputusan pada analisis grafik dengan mengamati *normal probability plot*, yaitu:

- 1) Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila titik atau data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila titik atau data menyebar jauh atau tidak disekitar garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal.

Pada dasarnya, uji normalitas dengan melakukan analisis grafik dapat menyebabkan kekeliruan jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan secara visual tampak berdistribusi normal, akan tetapi jika dihitung melalui uji statistik hasilnya menjadi sebaliknya.¹⁶

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun untuk mendeteksi terjadi atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas, yakni dengan melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik yaitu varian dari nilai residual untuk semua pengamatan tetap atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun salah satu cara paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yakni dengan melakukan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas

¹⁵ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23,” 2016.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

¹⁷ Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.”

glejser, yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik, jika tidak terdapat masalah autokorelasi. Adapun untuk mendeteksi ada masalah autokorelasi atau tidak, yakni dengan melakukan uji *durbin-watson*. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi *durbin-watson*, yaitu:

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika $DU < DW < 4-DU$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka dapat disimpulkan tidak ada keputusan yang pasti.¹⁸

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Apabila terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka akan terjadi regresi linear sederhana. Sedangkan apabila terdapat lebih satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka akan terjadi regresi linear berganda. Adapun persamaan model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
 a : Konstanta
 X₁ : Kinerja Lingkungan
 X₂ : Komite Audit
 X₃ : Dewan Komisaris Independen
 X₄ : Profitabilitas
 e : Standar Error

¹⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016).

b. Koefisien Determinasi (R_2)

Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung.¹⁹ Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R_2 kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji simultan dilakukan dengan uji statistik F.²⁰ Adapun langkah pengujian uji F adalah:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan). H_1 : minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).
- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%: $df = n - (k+1)$
- 3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:
 $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka H_0 diterima
 $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak

¹⁹ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23."

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis."

4) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen: tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen: menolak H_0

d. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung,²¹ menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji t adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

2) Menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

4) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen: tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen: menolak H_0

²¹ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23."